

Received: 02-06-2025 | Accepted: 20-07-2025 | Published: 26-10-2025

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPQ) BANI MUSLICH KADUGAJAH PANDEGLANG**

¹Neneng Siti Hujaemah, ²Budiana, ³Euis Ernawati,
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
Email Korespondensi: nenengsitihujaemah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Bani Muslich Kadugajah Pandeglang, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru, pengelola, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode Yanbu'a. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode Yanbu'a berjalan secara sistematis dan sesuai dengan panduan metode, dimulai dari pembelajaran huruf hijaiyah hingga pelafalan yang benar melalui pendekatan individual. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu belajar, serta minimnya pendampingan dari orang tua. Meskipun demikian, metode Yanbu'a terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan menunjukkan kemajuan yang baik, termasuk siswa dengan pemahaman lambat. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Bani Muslich Kadugajah Pandeglang telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sistematis, metode ini dapat menjadi pilihan strategis dalam pendidikan keagamaan di tingkat dasar.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an, TPQ.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Yanbu'a method in teaching reading and writing the Qur'an at the Bani Muslich Kadugajah Pandeglang TPQ, as well as to identify the obstacles encountered and assess the effectiveness of this method in improving students' abilities. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects included teachers, administrators, and students directly involved in the learning process. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, so that the researchers obtained a comprehensive picture of the implementation of the Yanbu'a method. Data analysis was carried out qualitatively through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Yanbu'a method was implemented systematically and in accordance with the method guidelines, starting from learning the Hijaiyah letters to correct pronunciation through an individual approach. The obstacles encountered included differences in students' levels of understanding, limited learning time, and minimal guidance from parents. Nevertheless, the Yanbu'a method proved to be effective in significantly improving students' ability to read and write the Qur'an. Students became more enthusiastic, confident, and showed good progress, including students with slow comprehension. The application of the Yanbu'a method at TPQ Bani Muslich Kadugajah Pandeglang has made a positive contribution to improving the quality of Al-Qur'an learning. With a fun and systematic approach, this method can be a strategic choice in religious education at the elementary level.

Keywords: *Yanbu'a method, learning, reading and writing the Al-Qur'an, TPQ.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dibaca, dipelajari, dan diamalkan oleh setiap Muslim. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, Allah berfirman, “ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ”.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi dasar pembentukan karakter religius dan akhlak mulia sejak usia dini. Dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, Allah SWT berfirman, “وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا...” yang artinya: “...dan

bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)." Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar dan penuh penghayatan.¹

Menurut Yusron Masduki dalam Hayati, mengungkapkan bahwa setiap umat muslim memiliki pedoman hidup seperti Al-Qur'an, tujuannya untuk dijadikan sebagai pengarah, petunjuk hidup, penuntun jalan kehidupan manusia agar senantiasa selamat di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian setiap umat muslim berusaha untuk menjaga kalam allah di dalam Al-Qur'an, dengan cara dibaca, difahami dan dihafalkan isi kandungannya sebagai wujud cintanya terhadap Allah melalui Al-Qur'an.²

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak Muslim Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2022, lebih dari 30% santri TPQ belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid, meskipun telah belajar lebih dari satu tahun.³

Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, kompetensi pendidik, maupun pendekatan yang digunakan terhadap peserta didik.

Menurut Desmidar, dkk, dalam Ernawati. Kejenuhan belajar didefinisikan sebagai kelelahan fisik, emosional, dan mental yang dialami oleh peserta didik yang ditandai dengan penurunan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran, motivasi dan minat yang rendah dapat mengakibatkanJika hal ini tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, maka proses belajar bisa menjadi kurang efektif penurunan prestasi belajar.⁴

Hal serupa juga terjadi di TPQ Bani Muslich Kadugajah Pandeglang, di sana masih banyak anak yang belum bisa membaca tulisan huruf hijaiyah yang bersambung,

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

² Ela Hikmah Hayati dkk., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II SD Islam Terpadu Harun Ar-Rasyid Picung Kabupaten Pandeglang dalam Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode One Day One Ayat," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 1 (2024), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

³ Kementerian Agama RI. *Laporan Statistik Pendidikan Islam 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023.

⁴ Euis Ernawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

membedakan tanda baca fathah, kasroh dan dhomah, sebagian lainnya yang masih kesulitan membaca panjang pendek ayat al-qur'an.

Penerapan metode Yanbu'a diharapkan mampu menjadi solusi, karena metode ini menekankan pembelajaran secara bertahap, berjenjang, serta mengutamakan ketepatan bacaan sesuai tajwid. Dengan demikian, penerapan metode Yanbu'a di TPQ Bani Muslich Kadugajah Pandeglang menjadi penting untuk diteliti, guna mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

Dengan melihat kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana metode Yanbu'a diterapkan di TPQ Bani Muslich Kadugajah. Penelitian ini tidak hanya akan mengukur keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menganalisis bagaimana metode ini diimplementasikan oleh guru, bagaimana interaksi pembelajaran berlangsung, dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut.

Dalam dunia pendidikan, metode dipahami sebagai cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵ Metode berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Metode merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana yang menghubungkan tujuan dengan hasil pembelajaran. Tanpa metode yang tepat, tujuan pendidikan akan sulit dicapai secara maksimal. Oleh sebab itu, pemilihan metode harus dilakukan secara bijak, sesuai dengan karakter peserta didik, materi yang diajarkan, serta nilai yang ingin ditanamkan. Metode yang tepat tidak hanya memudahkan proses belajar, tetapi juga menghadirkan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, dan menghidupkan semangat belajar sepanjang hayat. Metode Yanbu'a memiliki keunikan dibandingkan metode lain. Pertama, ia menggunakan sistem jilid berjenjang mulai dari jilid 1 hingga jilid 7, ditambah buku gharib dan tajwid sebagai penguat.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 146.

⁶ Hairul Puadi, "Menelaah Implementasi Metode Yanbu'a", Jurnal Pusaka, 2024.

Kedua, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan sorogan, di mana setiap santri membaca langsung di hadapan guru untuk memastikan ketepatan bacaan. Ketiga, metode ini tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga mengajarkan keterampilan menulis huruf Arab serta hafalan surah-surah pendek. Dengan demikian, metode Yanbu'a menjadi lebih komprehensif dalam membentuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an. **Metode Yanbu'a** adalah **suatu sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an** yang disusun secara sistematis dan bertingkat, yang menekankan pada ketepatan makhraj huruf, penerapan tajwid dasar sejak dini, serta pembiasaan bacaan melalui metode *tikrār* (pengulangan).

Salah satu keunggulan utama dari metode Yanbu'a adalah pendekatannya yang klasikal dan berjenjang. Materi pembelajaran dibagi ke dalam tujuh jilid, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca yang benar, hingga penerapan hukum tajwid secara bertahap. Setiap jilid dirancang untuk membangun kemampuan membaca peserta didik dari nol hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan sesuai kaidah tajwid.⁷ Metode Yanbu'a dirancang untuk menjawab tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an secara menyeluruh—tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga akurasi dalam pelafalan dan pemahaman dasar tajwid. Pendekatan yang digunakan bersifat klasikal dan individual, memadukan teknik *musyāfahah* (tatap muka langsung) dan pembelajaran kelompok agar guru dapat mengawasi serta membimbing perkembangan siswa dengan optimal.

Namun demikian, metode Yanbu'a juga memiliki sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah ketergantungan pada intensitas latihan yang tinggi. Jika siswa jarang hadir atau kurang berlatih di rumah, maka capaian belajarnya akan terhambat. Selain itu, metode ini relatif membutuhkan kesabaran guru karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, terutama dalam tahap sorogan. Keterbatasan waktu dan jumlah santri yang banyak sering kali menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara optimal. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pembelajaran BTQ

⁷ Tim Penyusun Yanbu'a, *Buku Pedoman Mengajar Yanbu'a*, (Kudus: Lembaga Yanbu'a, 2016), hlm. 7.

adalah upaya mendidik peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta menuliskannya secara sistematis.⁸

Definisi ini menekankan pada dua aspek penting, yaitu membaca dan menulis, yang keduanya saling melengkapi dalam proses internalisasi Al-Qur'an. Melalui pembelajaran yang benar, santri tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga memiliki keterampilan menulis huruf-huruf Al-Qur'an sebagai bentuk penguatan literasi Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik. Dari hasil pemikiran peneliti, pendekatan yang dipilih dalam penelitian mengenai Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode Yanbu'a, pengalaman guru, serta respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data deskriptif yang lebih kaya.

Adapun metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti dalam hal ini, bagaimana metode Yanbu'a diterapkan di kelas-kelas TPQ.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Khususnya, observasi difokuskan pada pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran. Dan dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan kegiatan pembelajaran.

⁸ Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2015), hlm. 7.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengolah dan menafsirkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau narasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bani Muslich Kadugajah Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Bani Muslich dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan konsisten sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku panduan metode Yanbu'a. Guru memulai proses pembelajaran dari tahap paling dasar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, pengenalan tanda baca, hingga tahap penggabungan huruf, pelafalan kata, serta penerapan kaidah tajwid secara bertahap.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan untuk penyampaian materi umum dan latihan bersama, sedangkan pendekatan individual diterapkan untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a cukup fleksibel dan relevan diterapkan di TPQ yang memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Metode ini juga sangat sesuai untuk jenjang pendidikan nonformal karena mengintegrasikan tiga aspek penting dalam proses belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh bacaan serta mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan membaca dan menulis.

Keunggulan lain dari metode Yanbu'a adalah penekanannya pada aspek praktik dibandingkan teori semata. Siswa didorong untuk aktif membaca dan menulis Al-

Qur'an sejak awal, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, metode Yanbu'a mampu membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, siswa saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Interaksi ini menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, serta dukungan antarpeserta didik dalam proses belajar Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a memberikan dampak positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Bani Muslich. Guru menyampaikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari buku prestasi harian siswa yang sebagian besar menunjukkan pencapaian nilai A secara konsisten. Selain itu, dari buku catatan siswa terlihat adanya peningkatan kerapian dan ketepatan dalam menulis huruf hijaiyah, yang menandakan bahwa metode ini efektif dalam melatih keterampilan motorik halus siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya TPQ Bani Muslich juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan kognitif, psikologis, maupun kepribadian. Perbedaan individual ini berpengaruh terhadap kecepatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus agar setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang optimal. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Idealnya, anak usia sekolah dasar membutuhkan waktu belajar sekitar 2–4 jam per hari dengan jeda istirahat yang cukup. Di TPQ Bani Muslich, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pukul 14.00 hingga 16.30, yaitu selama 2 jam 30 menit. Namun, dengan jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, durasi tersebut terkadang belum cukup untuk mencapai target pembelajaran membaca dan menulis secara maksimal. Untuk

mengatasi keterbatasan waktu ini, kepala TPQ mengambil kebijakan dengan menambah satu guru pendamping di kelas. Kehadiran guru tambahan ini membantu mempercepat proses pembelajaran dan memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif.

Selain itu, kendala lain yang cukup berpengaruh adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sebagian orang tua masih sepenuhnya mengandalkan proses pembelajaran di TPQ tanpa melakukan pengulangan bacaan atau latihan menulis di rumah. Padahal, waktu belajar di TPQ relatif singkat. Kurangnya pendampingan di rumah menyebabkan beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam perkembangan membaca Al-Qur'an karena harus mengulang materi yang sama dalam waktu lama.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih cepat mengenal huruf hijaiyah, serta mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar meskipun masih pada tahap dasar. Guru juga menyampaikan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak takut salah dan lebih berani mencoba, karena metode Yanbu'a dikemas secara menarik dan menyenangkan.

Temuan ini sejalan dengan teori kognitif yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam mengolah informasi, bukan sekadar menyimpannya. Menurut Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu dalam proses belajar. Selain itu, pandangan Thorndike melalui hukum "law of exercise" menegaskan bahwa belajar membutuhkan latihan yang berulang. Metode Yanbu'a, dengan penekanannya pada latihan membaca dan menulis secara terus-menerus, terbukti mampu meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa secara efektif.

KESIMPULAN

Proses penerapan metode Yanbu'a di TPQ Bani Muslich berjalan cukup efektif dan sistematis. Guru memulai pembelajaran dengan metode yang terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf, latihan membaca secara bersama (jahri), hingga bacaan individu (sirri). Proses ini dilakukan secara klasikal dan individual dengan pendekatan yang sabar, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini meliputi: Perbedaan tingkat kemampuan siswa, Keterbatasan waktu belajar, serta Kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Namun, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan dan pendekatan individual agar setiap siswa tetap bisa berkembang.

Metode Yanbu'a terbukti mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa. Siswa menjadi lebih cepat mengenal huruf hijaiyah, melafalkan dengan benar, serta membaca lebih lancar dan percaya diri. Bahkan siswa dengan pemahaman yang rendah pun menunjukkan peningkatan, berkat pendekatan pembelajaran yang ramah dan menyeluruh.

Secara keseluruhan, metode Yanbu'a terbukti mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di TPQ Bani Muslich. Dengan struktur metode yang jelas, pendekatan yang ramah anak, serta komitmen guru yang tinggi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

REFERENSI

- Akh Syaiful Rijal, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris Ips Stain Pamekasan," Articles, TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 13, no. 1 (2018).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar dan pembelajaran, vol. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Daniah dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 1 Sabang," Articles, FITRAH: International Islamic Education Journal 5, no. 2 (2023).
- Dr Ibrahim, "Penelitian kualitatif," Journal Equilibrium 5 (2015).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Ela Hikmah Hayati dkk., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II SD Islam Terpadu Harun Ar-Rasyid Picung Kabupaten Pandeglang dalam Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode One Day One Ayat," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 1 (2024), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

Euis Ernawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024), <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

Hairul Puadi, "Menelaah Implementasi Metode Yanbu'a", Jurnal Pusaka, 2024.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2015), hlm. 7.

Kementerian Agama RI. *Laporan Statistik Pendidikan Islam 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2023.

Kosim, N. "Problematika Perkembangan pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Ta'dibiya* 2, no. 1 (2022): 1–11.

Tim Penyusun Yanbu'a, *Buku Pedoman Mengajar Yanbu'a*, (Kudus: Lembaga Yanbu'a, 2016), hlm. 7.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 146.